

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam, agama yang bersifat universal, memiliki prinsip rahmatan lil'alamin, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan manusia secara fisik dan spiritual, di dunia maupun akhirat. Ajaran Islam yang disampaikan dengan baik dan sesuai dapat diterima oleh umat manusia, dan setiap muslim memiliki komitmen untuk mengaktualisasikan ajaran tersebut melalui dakwah. Prinsip ajaran Islam menekankan pentingnya melakukan segala sesuatu dengan itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas).¹ Manajemen dalam pendidikan, termasuk di pondok pesantren, berfungsi memberikan arah perkembangan lembaga secara kualitatif dan kuantitatif. Pondok pesantren, sebagai lembaga tradisional Islam, menyajikan ilmu agama dan semakin melibatkan ilmu pengetahuan umum, namun perlu didukung oleh manajemen yang baik agar pendidikan berjalan lancar.²

“The role of teachers as parents in Islamic boarding schools is to instill ethical and moral values to the students as agents of change in society in the future.” This highlights the importance of pesantren teachers in providing guidance and character development for the santri, beyond just academic instruction, as part of their professional responsibilities in the unique educational environment of Islamic boarding schools.”³

¹Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. (Jakarta: Grasindo, 2021).

²Sul Masyhud dan Khusnurdilothon, *Manajemen Pondok Pesantren*. (Jakarta: Diva Pustaka., 2003).

³Husna Amin et al., “Issues and Management of Islamic Education in a Global Context” (2021): 608–620.

“The role of teachers as parents in Islamic boarding schools is to instill ethical and moral values to the students as agents of change in society in the future.” This highlights the importance of pesantren teachers in providing guidance and character development for the santri, beyond just academic instruction, as part of their professional responsibilities in the unique educational environment of Islamic boarding schools.”⁴

Pada prinsip ajaran Islam segala sesuatu tidak boleh dilakukan secara sembarangan melainkan wajib dilakukan secara rapi, benar, tertib, secara teratur dan proses-prosesnya juga harus dilakukan secara tertib. dalam sebuah riwayat Rasulullah saw bersabda yang artinya:.

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas, dan tuntas)”. (HR. Thabrani).⁵

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan, menarik untuk diteliti karena memiliki nilai-nilai moral tinggi yang sering diabaikan oleh pendidikan formal. Pondok pesantren bisa berfungsi sebagai agen sosial untuk membantu perbaikan ekonomi, budaya, dan sosial masyarakat, tetapi perlu berubah secara organisasional dalam kultur, pendekatan, dan manajemen.

“Islamic boarding schools (pesantren) are Islamic educational institutions for learning science, especially for religious science. Pesantren have played a significant role in the development of Islamic education in Indonesia since the 16th century. These institutions aim to explore Islam and apply its teachings in daily life, known as tafaqquh fi al-din.”⁶

Pondok pesantren, unsur utama melibatkan ustadz, santri, kitab, dan masjid, yang masing-masing memiliki peran berbeda. Pendidikan di pondok pesantren melibatkan semua aspek potensi, tidak hanya kecerdasan kognitif, tetapi

⁴ Husna Amin et al., “Issues and Management of Islamic Education in a Global Context” (2021): 608–620.

⁵ Al Hafizh al Kabir Thabarani et al., *Al Mu’jam Al Kabir jilid 1 : Tahqiq dan takhrij: hamdi abdul majid as-salafi / Al Hafizh al Kabir ath-Thabarani; penerjemah: Misbah, Ali Murtadho; editor: Badruzzaman, Feri*, 1 ed. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2015).

⁶ Muhammad Sirajul Munir dan Karyono Ibnu Ahmad, “Santri Management at Modern and Salafiyah Islamic Boarding Schools” 3, no. 3 (2020): 390–400.

juga menekankan aspek afektif dan psikomotor, dengan mengajarkan nilai-nilai Islam dan memberikan keterampilan praktis. Oleh karena itu, manajemen dan pengembangan pondok pesantren diperlukan untuk menjadikannya lembaga pendidikan yang ideal yang memberikan kontribusi besar kepada masyarakat.⁷

Lembaga Pendidikan Pesantren merupakan fenomena yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian. Mengingat pesantren yang oleh banyak orang dikatakan sebagai pendidikan tradisional ini memiliki fungsi dan nilai-nilai pendidikan dan pengajaran yang tinggi terutama dalam pendidikan moral yang tidak banyak disadari dan diperhatikan oleh dunia pendidikan formal pada umumnya.⁸

Pondok Pesantren bisa menjadi "*social agent*" yang bagus untuk membantu pemerintah dalam perbaikan sektor ekonomi, budaya dan sosial masyarakat, tapi dengan satu syarat bahwa secara organisasional pondok pesantren harus mau berubah baik secara kultur, cara pendekatan, dan aspek-aspek manajemen. Di dalam pondok pesantren sendiri terdapat empat unsur yaitu: ustadz, santri, kitab dan masjid. Setiap komponen tersebut masing-masing mempunyai peran yang berbeda-beda. Untuk mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia diperlukan pendidikan yang menyeluruh dalam arti mencakup semua potensi baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁹ Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan ketiga aspek tersebut. Tidak hanya mengutamakan aspek

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

⁸ Samsul Nizar, *Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Grasindo, 2001).

⁹ Rufaidah Salam, "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah," *Universitas Muhammadiyah Makassar* 1, no. 1 (2021): 109.

kecerdasan kognitif saja, akan tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotornya yaitu dengan mengajarkan kepada mereka nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan ajaran islam serta membekali mereka dengan keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk menjadikan sebuah pondok pesantren yang ideal perlu diadakan manajemen pengelolaan serta pengembangan pondok pesantren itu sendiri. Dengan begitu pondok pesantren mampu memberikan peranan yang besar terhadap masyarakat.¹⁰

“In the view of Islamic teachings, everything must be done right. This means knowing governance or management of foreign language terms. The term management is a direct translation of the word management which means order, likewise in implementing Islamic education programs. Islam has its name to describe schools, namely madrasas; Madrasah Ibtidaiyah is equivalent to primary education or school, Madrasah Tsanawiyah is equivalent to junior high school, Madrasah Aliyah is equivalent to high school. Likewise, high schools or universities. The word management comes from the root word to diffuse manage, which means organizing, organizing, implementing, organizing, regulating, and treating.”¹¹

Pondok pesantren Takhashush Diniyah adalah pondok pesantren yang letaknya di tengah-tengah pedesaan yang beralamatkan di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru. Pondok pesantren Takhashush Diniyah adalah salah satu pondok pesantren yang terkenal di wilayah tersebut, walaupun pondok pesantren Takhashush Diniyah letaknya di tengah-tengah pedesaan tetapi pondok pesantren tersebut juga tidak kalah dengan pondok pesantren modern lainnya yang berada di perkotaan. Berdasarkan observasi awal pondok pesantren Takhashush Diniyah juga memiliki banyak santri bahkan setiap tahun jumlah santri di pondok pesantren Takhashush Diniyah selalu bertambah. Dengan semakin bertambahnya

¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat Pers, 2005).

¹¹ Laela Rahmawati, Mukhtar Latif, dan Kemas Imron Rosadi, “Management Of Islamic Boarding School Education In Instilling The Character Of Santri” 5, no. 2 (2022): 511–525.

santri di pondok pesantren Takhashush Diniyah maka tidak sedikit pula santri yang kurang disiplin dalam hal pembelajaran atau yang lainnya, maka dalam hal tersebut maka perlu lah dalam meningkatkan pembinaan santri di pondok pesantren tersebut, agar nantinya pondok pesantren dapat mencetak generasi yang berakhlakul karimah.¹²

Latar belakang penelitian ini merinci urgensi dan relevansi penelitian dalam konteks manajemen Pondok Pesantren (PP), yang dianggap sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan Islam. Setiap PP memiliki karakteristik dan tantangan manajemen yang unik, menuntut perhatian khusus untuk memastikan efektivitas pembinaan santri. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Pondok Pesantren Takhashush Diniyah di Desa Kampung Baru, Kecamatan Beruntung Baru, dengan harapan dapat memberikan wawasan mendalam pada konteks lokal yang unik ini.

Novelty dalam penelitian ini terletak pada pilihan konteks lokal, yakni Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Dalam aspek pembinaan santri, penelitian ini menekankan pendidikan agama, pembentukan karakter, dan pengembangan keterampilan praktis, menciptakan landasan yang holistik untuk perkembangan santri. Selanjutnya, penelitian ini mendalami ke dalam praktik pengelolaan PP secara menyeluruh, melibatkan aspek administratif, pembinaan, dan pengembangan program pendidikan.

Research GAP diidentifikasi dalam kurangnya kajian yang cukup mendalam pada tingkat lokal, khususnya terkait Pondok Pesantren Takhashush

¹² Observasi Awal, Bapak Khairul Pahmi Pimpinan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. 31 Februari 2024

Diniyah. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami dan meningkatkan pembinaan santri secara holistik. Manajemen Pondok Pesantren juga menjadi fokus penelitian, mengisi celah pengetahuan yang mungkin belum sepenuhnya terpenuhi dalam penelitian sebelumnya.

Observasi awal di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah mengungkapkan permasalahan potensial seperti kurangnya struktur manajemen yang jelas, tantangan dalam pembinaan karakter santri, dan keterbatasan program pembinaan keterampilan praktis. Dengan memahami konteks lokal, mengidentifikasi *Research GAP*, dan merespon permasalahan awal ini, penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan manajemen pengelolaan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, dengan fokus pada pembinaan santri yang holistik dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan observasi kembali untuk hasil penelitian dan ingin mendapatkan data, fakta serta informasi lebih lengkap mengenai pembinaan santri di pondok pesantren Takhashush Diniyah tersebut. Dari hasil penelitian ini maka penulis akan menuangkan ke dalam sebuah karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang berjudul “*Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Pembinaan Santri Di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pengelolaan dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan manajemen pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan kelak dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dua aspek utama, yaitu teori manajemen pondok pesantren dengan

menyelidiki praktik manajemen di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah, dan teori pembinaan santri, memberikan wawasan baru untuk memperbarui dan mengembangkan teori-teori terkait, serta menawarkan pandangan yang lebih komprehensif mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pembinaan santri di pondok pesantren.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki signifikansi yang berdampak luas, memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan manajemen pengelolaan di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah dan pesantren lainnya, memperkaya pengembangan kebijakan dan praktik pembinaan santri, serta memberdayakan masyarakat lokal, terutama orang tua santri dan warga sekitar, dengan informasi yang berguna mengenai kualitas pendidikan dan pembinaan di pesantren, membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik terkait pendidikan anak-anak mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan yang signifikan secara teoritis dan praktis dalam konteks manajemen pengelolaan dan pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya salah pengertian mengenai judul tersebut, maka peneliti merasa sangat perlu memberikan batasan istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Manajemen

Menurut GR. Terry, manajemen merupakan suatu proses khas yang mencakup tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, manajemen yang dimaksud dalam penelitian yaitu manajemen yang terstruktur, pondok pesantren dapat merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan pembinaan santri dengan lebih efektif. Dengan demikian, manajemen memainkan peran kunci dalam mendukung tujuan penelitian ini, yaitu meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah tempat untuk memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang membimbing dalam pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya para santrinya. Sebagai bagian integral dari masyarakat, pesantren memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, sosial, dan budaya, pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat untuk memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang membimbing dalam pengembangan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya para santrinya bertempat di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru.

3. Pembinaan Santri

Pembinaan santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah termanifestasi melalui berbagai kegiatan. Misalnya, pembinaan moral dan akhlak

dilakukan melalui pengajian dan ceramah agama, sementara pembinaan ilmu pengetahuan dan keterampilan terjadi melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan kemandirian dan kepemimpinan diterapkan melalui kegiatan organisasi santri dan sosial di pesantren. Pembinaan bakat dan minat juga menjadi fokus melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan sains. Keseluruhan, pembinaan santri menjadi suatu proses kompleks dan multidimensional yang bertujuan mengembangkan potensi secara holistik di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah di Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penulisan skripsi yang dahulu, maka penulis akan menyajikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul tersebut diatas adalah:

1. Skripsi Ingrid Anggriani pada tahun 2017 dengan judul "*Peran Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Makassar*". Penelitian ini bermaksud untuk melihat peran manajemen dalam peningkatan kualitas pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Makassar, yang membina sejumlah pegawai-pegawainya dalam rangka meningkatkan kualitas pegawainya. Berdasarkan dari penelitian ini, pokok masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah mengetahui bagaimana Peran Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Makassar. Adapun persamaan

penelitian yang diteliti oleh Inggriid Anggriani dan penulis adalah meneliti tentang manajemen pada sebuah lembaga, dan adapun perbedaannya penelitian ini adalah tentang objek yang diteliti. Pada penelitian Inggriid Anggriani objeknya adalah Kantor Kementerian Agama Kota Makassar, sedangkan penelitian penulis objeknya adalah Pondok Pesantren Takhashush Diniyah Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru.¹³

2. Skripsi berjudul "*Manajemen Strategi Pengelolaan Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah*" ditulis oleh Rizki Amalia pada tahun 2023. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah telah mengelola dengan cukup baik, meski masih terdapat beberapa poin yang belum sesuai dengan teori formulasi dan evaluasi strategi. Pondok Pesantren ini menjalankan manajemen strategik melalui proses formulasi yang merumuskan program-program sesuai dengan sumber daya dan lingkungan sekitarnya. Setelah program tersebut dirumuskan, implementasi dilakukan untuk memastikan program berjalan dengan baik. Evaluasi program dilakukan setiap satu bulan oleh pimpinan dan pengurus. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam hal memfokuskan pada manajemen pengelolaan pondok pesantren dan metode deskriptif kualitatif. Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian antara kedua penelitian. Penelitian karya Rizki Amalia berfokus pada manajemen strategi pengelolaan Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada manajemen

¹³ Inggriid Anggriani, "Peran Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Makassar," *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR*, 2017.

pengelolaan dalam meningkatkan pembinaan santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah. Ada juga perbedaan lokasi penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah dan Pondok Pesantren Takhashush Diniyah Desa Kampung Baru.¹⁴

3. Artikel jurnal penelitian berjudul "Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor" ditulis oleh Ita Herlitasari, Mustolah Maufur, dan Syukri Indra pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembinaan santri diadakan di akhir tahun dalam acara Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) dan pergantian pengurus organisasi. Pembinaan santri mencakup berbagai personalia dengan tugas dan fungsi yang beragam. Implementasinya telah berjalan dengan baik, ditandai dengan pemberian penghargaan "Muslimah Queen Award". Beberapa jenis pembinaan yang dilakukan meliputi keteladanan (*uswah hasanah*), pelatihan dan pembiasaan, pelajaran (*ibrah*), nasihat (*Mauidzah*), serta pemberian reward dan punishment. Pengawasan terhadap proses pembinaan diadakan melalui evaluasi pengurus setiap satu minggu dan satu bulan sekali dengan bagian pengasuhan Pondok Pesantren, serta di akhir tahun sebagai pertimbangan dalam penyusunan kegiatan tahun ajaran berikutnya. Meskipun penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian berjudul "Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pembinaan Santri di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah Desa Kampung

¹⁴ R Amalia, "Manajemen Strategi Pondok Pesantren Modern Darul Ijabah" (2023), <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/23728%0Ahttp://idr.uin-antasari.ac.id/23728/2/AWAL.pdf>.

Baru Kecamatan Beruntung Baru", terdapat perbedaan khusus. Penelitian oleh Ita Herlitasari dan kawan-kawan berfokus pada manajemen pembinaan santri melalui kegiatan organisasi pelajar di Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor, sedangkan penelitian lainnya tidak secara khusus membahas tentang organisasi pelajar.¹⁵

4. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Imam Tabroni dan Ismiati, meskipun tahun penulisan tidak disebutkan secara eksplisit, referensi terakhir yang dikutip berasal dari tahun 2022. Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya pendidikan berkualitas dalam menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang memiliki reputasi baik. Ditekankan bahwa peningkatan kualitas sekolah sangat bergantung pada peran kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin dan manajer. Faktor-faktor penting yang diidentifikasi mencakup kapasitas guru, sarana dan prasarana yang memadai, prestasi siswa, serta rencana program unggulan yang ditawarkan kepada masyarakat. Salah satu kasus nyata adalah SMA Al-Muhajirin 2 di Purwakarta yang telah mengadopsi serangkaian program unggulan guna meningkatkan kualitas pendidikannya. Program-program ini mencakup Program Intensif Tahfidz Al-Qur'an, penghafalan dan pemahaman hadits Nabi Muhammad SAW, pengayaan bahasa Inggris, kegiatan cinta lingkungan, Muhadhoroh, serta kegiatan ibadah seperti sholat dhuha dan Motivasi Pagi setiap hari, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, dan kelas-kelas khusus Tahfidz dan Bahasa Inggris.

¹⁵ Ita Herlitasari, Mustolah Maufur, dan Syukri Indra, "Manajemen Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Umm Aswaja Ciawi Bogor," *Tadbir Muwahhid* 4, no. 2 (2020): 161.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain yang juga membahas tentang manajemen pengelolaan lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan atau pembinaan santri. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian; dengan Imam Tabroni dan Ismiati lebih mengarah pada strategi manajemen sekolah yang mempromosikan program unggulan berbasis pesantren di tingkat SMA, sedangkan penelitian komparatif lebih terfokus pada pengelolaan pendidikan di pondok pesantren. Lokasi penelitian juga berbeda, dengan penelitian Imam Tabroni dan Ismiati dilakukan di SMA Al-Muhajirin 2 Purwakarta, sedangkan penelitian komparatif berlangsung di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru.¹⁶

5. Jurnal yang ditulis oleh Hodiri Adi Putra, Nur Makkiyah, dan Robbiatul Adwia pada tahun 2023, tujuan dari kegiatan pengabdian yang mereka lakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santri tentang manajemen waktu. Mereka percaya bahwa ini adalah sebuah cara untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam partisipasi mereka dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren. Penyuluhan ini diberikan kepada 64 santri secara luring dan berfokus pada manajemen waktu dan disiplin. Menurut penelitian ini, kegiatan ini menghasilkan respon positif dari santri, yang sangat antusias dan dapat memahami materi yang diberikan. Sebagai

¹⁶ Imam Tabroni dan Ismiati Ismiati, "School Management Strategies in Improving the Quality of Education With Leading Programs Based on Islamic Boarding Schools," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 01–04.

hasilnya, mereka telah mampu mengatur diri sendiri dan melatih kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lainnya yang juga membahas tentang manajemen pengelolaan pondok pesantren dalam meningkatkan pembinaan santri. Keduanya fokus pada peningkatan kedisiplinan santri di pondok pesantren. Perbedaan antara dua penelitian itu terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada penyuluhan manajemen waktu untuk meningkatkan kedisiplinan santri, sedangkan penelitian lainnya tidak mencakup aspek ini secara spesifik. Selain itu, lokasi penelitian berbeda; penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Amanah Bantul, sedangkan penelitian lain berlokasi di Pondok Pesantren Takhashush Diniyah Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Secara rinci Sistematika penulisan dalam penelitian ini ditulis secara sistematis dalam lima bab, sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Penelitian.
2. Bab II Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang berguna untuk memperjelas teori mengenai, Manajemen Pondok Pesantren, Pembinaan

¹⁷ Hodiri Adi Putra, Nur Makkiyah, dan Robbiatul Adwia, "Penyuluhan Manajemen Waktu Guna Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Amanah Bantul," *Buletin Pengabdian Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 102–107.

Santri, Hubungan Manajemen pondok pesantren dan Pembinaan Santri, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pondok pesantren, dan kerangka berpikir

3. Bab III Berisi mengenai metode penelitian yang berfungsi sebagai penggali data dalam pelaksanaan penelitian mengenai manajemen *fundraising* yang diterapkan pada Pondok pesantren Takhashush Diniyah yang memuat tentang jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.
5. Bab V Penutup, Simpulan dan Rekomendasi.¹⁸

¹⁸ UIN Antasari, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi* (UIN Antasari, 2021).